

# Pengaruh Minat Kerja dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Nur Amal Jaya<sup>1</sup>, Ruslan<sup>2</sup>, Purnamawati<sup>3</sup>

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>amaljya87@gmail.com, <sup>2</sup>ruslan.ft@unm.ac.id, <sup>3</sup>purnamawati@unm.ac.id

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa, (2) pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dan (3) mengetahui pengaruh minat kerja dan Praktik Pengalaman Lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik UNM. Populasi dalam penelitian ini sebesar 182 mahasiswa Angkatan 2018 dan 2019 yang telah melaksanakan PPL dan ditarik sampel sebanyak 65 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penyebaran instrumen dan dokumentasi, data variabel dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa, (2) ada pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, (3) minat kerja dan Praktik Pengalaman Lapangan juga mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

**Kata Kunci:** Minat Kerja, PPL, Kesiapan Kerja, PTIK FT UNM.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menemukan hal-hal baru untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan diarahkan pada upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap perubahan. Kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi (Baiti, 2017).

Faktor eksternal yang bersala dari luar manusia yaitu informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, pengalaman praktik lapangan dan latar belakang mahasiswa. Kesiapan mengajar seorang guru haruslah dibentuk semenjak duduk di bangku kuliah yaitu semenjak menjadi calon guru. Di mulai dari minat dan niat untuk menjadi seorang pendidik serta memilih Program Studi Kependidikan. Minat untuk menjadi seorang guru haruslah tumbuh dari dalam diri sendiri, bukan karena paksaan.

Menurut Nasution (2003) dalam jurnal (Riyanti & Kasyadi, 2021) menyatakan bahwa “Kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak terjadi[1].

Kesiapan berasal dari kata dasar siap, dapat diartikan kesiapan adalah keadaan siap seseorang untuk menanggapi atau merespon sesuatu. Mahasiswa yang ingin memiliki sebuah kesiapan maka harus belajar dan memiliki bekal baik ilmu maupun hal-hal yang dibutuhkan agar dapat dikatakan siap. Kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian Gerakan yang berkaitan dengan siap mental dan jasmani (Wibowo & Rahmadi, 2020) Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan[1].

Minat akan timbul dari dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan sesuatu hal guna mencapai kepuasan terhadap suatu objek. Seseorang yang berminat pada suatu objek tertentu, maka cenderung merasa senang bila berada di dalam objek tersebut. Mereka cenderung memberikan perhatian yang besar karena dirasa objek tersebut bermakna bagi dirinya dan ada harapan dari obyek yang dituju [2].

Menurut Yusuf dalam (Mustari, 2021) minat kerja adalah keadaan dimana seseorang menentukan seberapa jauh orang tersebut berpartisipasi dalam sebuah pekerjaan atau kegiatan. Dalam hal ini bekerja dapat dimaksudkan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk ikut serta dengan tujuan untuk mendapatkan imbalan guna kelangsungan hidup seseorang[3].

Bekerja dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing individu. Dalam melakukan pekerjaan seseorang akan diberikan imbalan berupa uang. Sejalan dengan itu, kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi untuk mendapatkan penghasilan, Kemudian menurut Hasibuan kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani, dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu [4].

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer ini diperuntukkan bagi Mahasiswa yang minat

menjadi seorang guru TIK. Para calon guru TIK dididik dan dilatih untuk mempersiapkan diri mereka saat kelak menjalankan tugasnya menjadi seorang guru. Namun kenyataannya, sampai sekarang masih terdapat mahasiswa yang mengambil Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer yang tidak berminat untuk menjadi seorang guru TIK.

Sebagai penunjang adanya Program Studi kependidikan sekaligus untuk menciptakan tenaga pendidik yang profesional, UNM telah menyiapkan berbagai program yang terselenggara dalam berbagai mata kuliah salah satunya adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Mata kuliah PPL merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa calon guru Program Studi S1 kependidikan. PPL merupakan sebuah kegiatan dimana mahasiswa terjun ke dalam sekolah-sekolah dan mengajar di sekolah tersebut sepanjang waktu yang telah ditentukan. PPL merupakan pengaplikasian seluruh pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan berlangsung. Dalam PPL ini mahasiswa sudah merupakan seorang guru di depan siswa-siswi tempat praktiknya. Segala kemampuan mengajarnya harus mereka keluarkan selayaknya guru profesional pada umumnya.

Dengan adanya PPL ini diharapkan mahasiswa menjadi lebih siap dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. PPL merupakan pengaplikasian seluruh pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan berlangsung. Para calon guru TIK dididik dan dilatih untuk mempersiapkan diri mereka saat kelak menjalankan tugasnya menjadi seorang guru. Akan tetapi kenyataannya kesiapan mengajar mahasiswa masih belum matang. Karena beberapa mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer yang menyatakan bahwa meskipun mereka telah melaksanakan PPL, mereka merasa kesiapan mengajar mereka masih kurang karena keterbatasan waktu yang dimiliki ketika melaksanakan PPL serta keterampilan mengajar yang masih kurang sehingga harus diperbaiki dan dipelajari kembali.

Guna mengetahui seberapa besar pengaruh minat kerja dan praktik pengalaman lapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh minat kerja dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Negeri Makassar". Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang muncul berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja baik dari faktor intern maupun faktor ekstern antara lain kesiapan mahasiswa masih belum optimal

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar pada bulan Oktober-November 2022. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel

yang diteliti. Penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bersifat deksriptif karena tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas (variabel minat kerja dan variabel praktik pengalaman lapangan) dengan variabel terikat (variabel kesiapan kerja). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi[1].

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis yang dipakai adalah nilai rata-rata Mean(M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD), tabel distribusi frekuensi, histogram dan tabel kecenderungan masing-masing variable.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Untuk mengadakan pengujian linearitas dalam penelitian ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Teknik statistik yang digunakan adalah dengan korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Jika pengaruh antar variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,800, maka terjadi multikolinieritas. Jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,800, maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: Minat Kerja ( $X_1$ ), Praktik Pengalaman Lapangan ( $X_2$ ) terhadap variabel terikatnya yaitu kesiapan kerja ( $Y$ ). menurut Hasan (2010: 253 – 255) dalam Regresi berganda dinyatakan dalam bentuk matematis yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Uji F (Uji Signifikansi Simultan) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara dua variabel bebas (Minat Kerja dan PPL) terhadap variabel terikat (Kesiapan Kerja) secara bersama - sama, sehingga bisa diketahui apakah dengan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.

Uji T (Uji Signifikansi Parsial) adalah uji yang di gunakan untuk menyatakan signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dari pengujian ini dilakukan dengan mengambil data penelitian ke 65 responden yang merupakan mahasiswa PTIK Jurusan TIK FT UNM yang telah melaksanakan PPL.

Kategorisasi skor dilakukan untuk mengetahui skor yang didapatkan responden apakah termasuk dalam pengukuran kategori tinggi atau rendah. Kategorisasi variabel minat kerja dan praktik pengalaman lapangan serta kesiapan kerja akan dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 1. Hasil Pengkategorian Variabel Minat Kerja

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	58 - 70	Sangat Tinggi	32	49%
2	47 - 57	Tinggi	29	45%
3	36 - 46	Sedang	2	3%
4	25 - 35	Rendah	2	3%
5	14 - 24	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			65	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan hasil uji pengkategorisasian pada variabel minat kerja, maka diperoleh data sebanyak 32 mahasiswa dengan jumlah presentase 49% berada pada kategori sangat tinggi, 29 mahasiswa dengan presentas sebesar 45% berada pada kategori tinggi, 2 mahasiswa dengan jumlah presentase 3% berada pada kategori sedang, 2 mahasiswa dengan jumlah presentase sebesar 3% berada pada kategori rendah, dan tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat minat kerja dengan sampel mahasiswa PTIK yang telah menyelesaikan PPL berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Hasil Pengkategorian Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	58 - 70	Sangat Tinggi	35	54%
2	47 - 57	Tinggi	26	40%
3	36 - 46	Sedang	4	6%
4	25 - 35	Rendah	0	0%
5	14 - 24	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			65	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan hasil uji pengkategorisasian pada variabel kesiapan kerja, maka diperoleh data sebanyak 35 mahasiswa dengan jumlah presentase 54% berada pada kategori sangat tinggi, 26 mahasiswa dengan presentase sebesar 40% berada pada kategori tinggi, 4 mahasiswa dengan jumlah presentase 6% berada pada kategori sedang, tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori rendah, tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kesiapan kerja dengan

sampel mahasiswa PTIK yang telah menyelesaikan Kesiapan Kerja berada pada kategori sangat tinggi.

##### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 *for windows* dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov. Apabila dari hasil perhitungan ternyata nilai Kolmogorov-Smirnov sama atau lebih besar dengan harga tabel maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,70606324
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,084
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,189 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan hasil olah data untuk uji normalitas pengaruh minat kerja dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa memiliki nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,189. Hal ini berarti bahwa minat kerja dan praktik pengalaman lapangan dengan kesiapan kerja terdistribusi normal dimana nilai Kolmogorov-Smirnov > 0,05 atau 0,189 > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa pengaruh minat kerja dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik UNM berdistribusi normal.

##### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi syarat dari model regresi dimana tujuan dari uji ini yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen, dan model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang terbebas dari uji multikolinieritas memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,693	4,642		-,149	,882		
	Minat Kerja	,373	,110	,374	3,378	,001	,335	2,983
	PPL	,335	,070	,530	4,788	,000	,335	2,983

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel yang diperoleh nilai VIF untuk variabel minat kerja sebesar 2,983 dan nilai *tolerance* sebesar 0,335. Dimana syarat untuk terbebas dari uji multikolinieritas yaitu nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1. Dan hasil pengujian diperoleh nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1.

Berdasarkan Tabel yang diperoleh nilai VIF untuk variabel praktik pengalaman lapangan (PPL) sebesar 2,983 dan nilai *tolerance* sebesar 0,335. Dimana syarat untuk terbebas dari uji multikolinieritas yaitu nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1. Hasil pengujian diperoleh nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat kerja dan PPL pada model regresi tidak ditemukan multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel independen.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini. Model regresi yang baik yaitu varian dan residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dalam uji ini menggunakan uji *Glejser*, yang dalam pengambilan keputusannya yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai signifikan variabel lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $sig > \alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,548	3,154		2,076	,042
	Minat Kerja	-,073	,075	-,209	-,974	,334
	PPL	,003	,048	,012	,057	,955

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang menunjukkan bahwa variabel independen minat kerja memiliki nilai Sig. 0,334 dan variabel independen praktik pengalaman lapangan (PPL) memiliki nilai 0,955. Dimana semua variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi > dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang secara statistic mempengaruhi variabel dependen nilai Abs\_RES. Maka model regresi tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

5. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak secara signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Untuk melihat hubungan yang linear antara variabel nilai deviasi dari linearitas harus < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel memiliki sifat yang linear. Dan begitu sebaliknya, apabila nilai deviasi dari linearitas > 0,05 maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Minat Kerja	Between Groups	(Combined)	2798,095	23	121,656	7,688	,000
		Linearity	2242,826	1	2242,826	141,740	,000
		Deviation from Linearity	555,269	22	25,239	1,595	,097
	Within Groups	648,767	41	15,824			
Total			3446,862	64			
Kesiapan Kerja * PPL	Between Groups	(Combined)	2845,481	28	101,624	6,083	,000
		Linearity	2406,051	1	2406,051	144,032	,000
		Deviation from Linearity	439,429	27	16,275	,974	,522
	Within Groups	601,381	36	16,705			
Total			3446,862	64			

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan hasil uji linearitas pada anova Tabel, dimana pada pengujian tersebut pada variabel minat kerja memiliki nilai *sig linearity* sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,097 > 0,05. Dan pada variabel praktik pengalaman lapangan memiliki nilai *sig linearity* sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai *sig deviation from linearity* sebesar 0,522. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen dapat dijelaskan oleh regresi linear dengan cukup baik karena nilai *sig linearity* kurang dari 0,05 dan nilai *sig deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear.

6. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi syarat dari model regresi dimana tujuan dari uji ini yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen, dan model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang terbebas dari uji multikolinieritas memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,693	4,642		-,149	,882		
	Minat Kerja	,373	,110	,374	3,378	,001	,335	2,983
	PPL	,335	,070	,530	4,788	,000	,335	2,983

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel yang diperoleh nilai VIF untuk variabel minat kerja sebesar 2,983 dan nilai *tolerance* sebesar 0,335. Dimana syarat untuk terbebas dari uji multikolinieritas yaitu nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1. Dan hasil pengujian diperoleh nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1.

Berdasarkan Tabel yang diperoleh nilai VIF untuk variabel praktik pengalaman lapangan (PPL) sebesar 2,983 dan nilai *tolerance* sebesar 0,335. Dimana syarat untuk terbebas dari uji multikolinieritas yaitu nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1. Hasil pengujian diperoleh nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat kerja dan PPL pada

model regresi tidak ditemukan multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel independen.

### 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen apakah ada pengaruh positif atau negative, serta apakah ada pengaruh dari variabel yang lain. Yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel dependen adalah kesiapan kerja dan variabel independen adalah minat kerja dan praktik pengalaman lapangan. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara minat kerja ( $X_1$ ) dan praktik pengalaman lapangan ( $X_2$ ) terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi PTIK FT UNM ( $Y$ ).

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.693	4,642		-.149	,882
	Minat Kerja	,373	,110	,374	3,378	,001
	PPL	,335	,070	,530	4,788	,000

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Dari hasil pengujian regresi linear berganda didapatkan hasil:

$$Y = -0,693 + 0,373X_1 + 0,335X_2$$

Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa pada konstanta bernilai negative yaitu sebesar -0,693 yang berarti bahwa apabila pada variabel minat kerja dan praktik pengalaman lapangan (PPL) bernilai nol maka kesiapan kerja mahasiswa akan bernilai negatif, setiap kenaikan satu variabel minat kerja terjadi kenaikan sebesar 0,373 terhadap kesiapan kerja dan setiap kenaikan satu variabel praktik pengalaman lapangan terjadi kenaikan sebesar 0,335 terhadap kesiapan kerja.

### 8. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat kerja dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan menggunakan SPSS, pada output Anova pada kolom F. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai F hitung > F tabel maka hipotesis penelitian diterima pada derajat kepercayaan 5% begitupun sebaliknya. Dan apabila nilai signifikansi < 0,05 dan Fhitung > Ftabel maka dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel Independen dengan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2567,828	2	1283,914	90,557	,000 <sup>b</sup>
	Residual	879,034	62	14,178		
	Total	3446,862	64			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.15, diperoleh nilai Fhitung sebesar 90,557 dan Ftabel sebesar 3,15 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa Nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 di tolak dan menerima H3. Sehingga hipotesis H3 yang berbunyi ada pengaruh minat kerja dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan minat kerja dan PPL terhadap kesiapan kerja.

### 9. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yaitu minat kerja dan praktik pengalaman lapangan terhadap variabel dependen yaitu kesiapan kerja mahasiswa.

Tabel 10. Hasil Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.693	4,642		-.149	,882
	Minat Kerja	,373	,110	,374	3,378	,001
	PPL	,335	,070	,530	4,788	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.16 yang menunjukkan bahwa variabel minat kerja diperoleh thitung sebesar 3,378 dimana thitung (3,378) > ttabel (2,000) dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 yang berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM. Hal ini berarti, bahwa ada pengaruh secara parsial variabel minat kerja dengan kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.16 yang menunjukkan bahwa variabel praktik pengalaman lapangan diperoleh thitung sebesar 4,788 dimana thitung (4,788) > ttabel (2,000) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa H0 ditolak dan H2 diterima sehingga H2 dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh praktik pengalaman lapangan dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel praktik pengalaman lapangan dengan kesiapan kerja mahasiswa.

### 10. Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka

semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863 <sup>a</sup>	,745	,737	3,765
a. Predictors: (Constant), PPL, Minat Kerja				
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja				

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,745 yang berarti bahwa variabel minat kerja dan praktik pengalaman lapangan memiliki tingkat presentase sebesar 74,5%. Sehingga pengaruh minat kerja dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM sebesar 74,5% dan selebihnya 25,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### 11. Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Besarnya kontribusi masing-masing variabel independen yaitu minat kerja dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan kerja mahasiswa secara parsial dapat diketahui melalui koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ). Correlation Partial, pada output SPSS 25, Coefficient pada kolom Correlation Partial dengan cara mengkuadratkan nilai partial kemudian mengubahnya menjadi bentuk persentase.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-,693	4,642		-,149	,882			
	Minat Kerja	,373	,110	,374	3,378	,001	,807	,394	,217
	PPL	,335	,070	,530	4,788	,000	,835	,520	,307

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk variabel minat kerja adalah 0,394. Maka besarnya  $r^2$  variabel minat kerja sebesar  $(0,394)^2$  atau 0,155. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi atau pengaruh secara parsial yang diberikan variabel minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM sebesar 15,5%.

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk variabel praktik pengalaman lapangan adalah 0,520. Maka besarnya  $r^2$  variabel minat kerja sebesar  $(0,520)^2$  atau 0,270. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi atau pengaruh secara parsial yang diberikan variabel praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM sebesar 27,0%.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Berdasarkan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa variabel minat kerja diperoleh thitung sebesar 3,378 dimana thitung  $(3,378) > t_{tabel} (2,000)$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM. Diterima. Yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel minat kerja dengan kesiapan kerja, dengan demikian  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis diatas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa minat kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa dibuktikan dengan hasil pengaruh sebesar 15,5%. Artinya semakin tinggi minat kerja mahasiswa maka semakin tinggi juga kesiapan kerjanya, begitupun sebaliknya semakin rendah minat kerjanya maka semakin rendah juga kesiapan kerja mahasiswa.

Minat adalah sebuah rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek tertentu sehingga timbulah rasa perhatian yang mengakibatkan ingin terlibat dengan objek tersebut serta menjadi pendorong yang lebih kuat untuk berhubungan lebih dekat, aktif, dan mendalam. Minat yang muncul dalam diri seseorang tidaklah langsung ada begitu saja. Akan tetapi diperoleh dari adanya proses terlebih dahulu. Minat yang muncul dalam diri seseorang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu untuk mencapai apa yang diinginkan dan diharapkan. Munculnya minat terjadi karena adanya kesesuaian antara diri orang tersebut dengan objek yang diminati. Keinginan, kemampuan, dan bakat yang terdapat dalam diri seseorang tersebutlah yang nantinya akan menentukan besar kecilnya minat terhadap suatu objek.

Minat merupakan hal yang menentukan mahasiswa siap atau tidak menjadi seorang guru. Dengan memiliki minat yang telah tumbuh dalam dirinya dan motivasi penuh untuk menjadi seorang guru yang kegiatan utamanya adalah mengajar dan mendidik maka mahasiswa sebagai calon guru akan bersungguh-sungguh mempelajari dan akan terus mengembangkan keterampilan dan kemampuannya untuk meraih kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru sehingga mahasiswa menjadi lebih siap untuk menjadi guru dan menekuni profesi guru. Ketika mahasiswa memiliki minat menjadi seorang guru yang didukung dengan berbagai kemampuan dan keterampilan yang telah dimiliki dan dikembangkannya maka kesiapan mengajar mahasiswa menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Chrisna Tri Harjanto yang berjudul Pengaruh Minat Kerja dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 1 Seyegan. Hasil penelitian menunjukkan Minat Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu

prediktor) diperoleh harga sebesar 0,721 yang bernilai positif berarti Minat Kerja memiliki hubungan yang positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 0,790 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Minat Kerja berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Sesuai data sampel ( $n=190$ ), bila Minat Kerja semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Minat Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,600 sampai dengan 0,799. Harga koefisien determinasi terhadap (Y) sebesar 0,519. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Minat Kerja memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa sebesar 51,9% sedangkan 48,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat kerja yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa tersebut.

## 2. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Berdasarkan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa variabel praktik pengalaman lapangan diperoleh thitung sebesar 4,788 dimana thitung ( $4,788$ ) > ttabel ( $2,000$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga  $H_2$  dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel praktik pengalaman lapangan dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM diterima. Yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel praktik pengalaman lapangan dengan kesiapan kerja mahasiswa, dengan demikian  $H_2$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis diatas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik pengalaman lapangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa dibuktikan dengan hasil pengaruh sebesar 27,0%. Artinya semakin tinggi praktik pengalaman lapangan yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi juga kesiapan kerjanya, begitupun sebaliknya semakin rendah praktik pengalaman lapangan yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah juga kesiapan kerja mahasiswa.

Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL merupakan bagian intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL yang mencakup baik latihan mengajar maupun tugas nonmengajar, secara terbimbing dan terpadu sebagai persyaratan pembentukan profesi keguruan. Oleh karena itu, PPL dapat diartikan sebagai salah satu program yang merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Dengan demikian PPL adalah suatu program yang mempersyaratkan kemampuan aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya kedalam program pelatihan berupa kinerja

dalam hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan mengajar maupun tugastugas keguruan lainnya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa kependidikan sebagai mahasiswa calon pendidik atau guru. Dalam program ini mahasiswa mendapatkan bekal bagaimana menjadi seorang guru baik dalam teoritis maupun praktik. Mahasiswa dibekali berbagai ilmu keguruan, dan belajar bagaimana menerapkan ilmu yang telah dipelajari di Kampus dan mengembangkan sikap keguruannya di Sekolah. Dengan adanya bekal pengalaman PPL maka mahasiswa menjadi siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sebagai seorang guru.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fiskia Rera Baharuddin yang berjudul Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa jurusan PTM FT-UNM dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 58,7%.

## 3. Pengaruh Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Berdasarkan hasil simultan (uji F) diperoleh nilai Fhitung sebesar 90,557 dan Ftabel sebesar 3,15 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa Nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  di tolak dan menerima  $H_3$ . Sehingga hipotesis  $H_3$  yang berbunyi ada pengaruh minat kerja dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan minat kerja dan ppl terhadap kesiapan kerja, dengan demikian  $H_3$  diterima.

Besar pengaruh minat kerja dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM sebesar 74,5% dan selebihnya 25,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Mengingat hubungan antara minat kerja dan praktik pengalaman lapangan secara Bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat dan koefisien determinasinya sebesar 74,5%, sehingga dimungkinkan bahwa minat kerja dan praktik pengalaman lapangan secara Bersama-sama dapat dijadikan prediksi kesiapan kerja mahasiswa.

Minat kerja mempunyai peranan yang sangat penting untuk membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki perasaan senang, perhatian, dan ketertarikan untuk bekerja menjadi guru maka akan timbul minat kerjanya.

Ketertarikan dan adanya perasaan senang dalam bekerja membuat mahasiswa sepenuhnya dan seluruh kemampuan yang dimilikinya untuk lebih maju dan berusaha meningkatkan keterampilan dibidangnya. Bersungguhsungguh dan berusaha untuk mengikuti praktik pengalaman lapangan maka akan mempengaruhi kesiapan kerjanya. Memiliki minat kerja dan didukung dengan praktik pengalaman lapangan akan menumbuhkan kesiapan menghadapi dunia kerja menjadi guru. Terbuktinya hipotesis yang ketiga ini dapat memberikan informasi bahwa minat dan praktik pengalaman lapangan secara Bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu ada pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Ada pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Ada pengaruh minat kerja dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career Self-Efficacy dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. 5.
- [2] S. Riyanti and S. Kasyadi, "Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor," *J. Pendidik. IPS*, vol. 4, no. 1, pp. 43–57, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.30998/herodotus.v4i1.8815>
- [2] N. M. Sari, D. S. Indrawati, C, and A. Subarno, "Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 1 Sukoharjo," *IKRA-ITH Hum. J. Sos. dan Hum.*, vol. 3, no. 3, pp. 226–235, 2019.
- [3] A. Muhammad and I. Mustari, "TERHADAP KESIAPAN KERJA ( Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya ) Supervisor :," *jimfeb (Jurnal Ilm. Mhs. FEB)*, no. 1, pp. 1–18, 2021.
- [4] M. Muspawi and A. Lestari, "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja," *J. Literasiologi*, vol. 4, no. 1, pp. 111–117, 2020, doi: 10.47783/literasiologi.v4i1.138.
- [5] Rusdiana, A., & Nasihudin. (2018). Kesiapan PTKIS dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Penjangking Ijazah. Pusat penelitian dan penerbitan UIN SGD Bandung.
- [6] Sari, N. M., Indrawati, C, D. S., & Subarno, A. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 226–235.
- [7] Slameto. (2014). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [8] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [9] Wibowo, A., & Rahmadi, D. (2020). Best Score Psikotes Kerja. Genta Smart.